

Edukasi Mobilisasi Dini bagi Keluarga Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah untuk Mendukung Kemandirian Aktivitas Sehari-hari

Early Mobilization Education for Families of Postoperative Lower Extremity Fracture Patients to Support Independence in Daily Activities

Arfah May Syara^{1*}, Dian Anggri Yanti², Putri Diana Lumban Tobing³

^{1,2,3} Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara – Indonesia

Abstrak

Angka Fraktur ekstremitas bawah sangat besar terjadi di fasilitas layanan kesehatan, utamanya pasien lansia maupun pasien cedera akibat kecelakaan. Setelah dibedah, kebanyakan pasien menjadi sulit untuk beraktivitas sehari-hari seperti berjalan dan berpindah posisi. Melalui mobilisasi dini, maka akan dapat membantu dalam mempercepat laju pemulihan fisik dan menghindarkan diri dari beragam komplikasi. Kegiatan ini diharapkan akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mendukung mobilisasi dini secara tepat dan aman. PkM menggunakan pendekatan partisipatif edukatif sehingga melatih keluarga pasien agar mampu melakukan mobilisasi dini. Kegiatan ini diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test* sehingga dapat diukur peningkatan pengetahuan peserta dalam kegiatan edukasi ini. Peserta PkM dipilih menggunakan metode *puposive sampling* sesuai kriteria inklusi sehingga diperoleh sebanyak 30 peserta. Hasil menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 37.8 poin (72.3%) dan meningkatkan keterampilan peserta sebesar 93% dengan keterampilan yang sangat mampu dan cukup mampu dalam menjalankan tahapan mobilisasi dasar. Selain itu, peserta juga merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan edukasi ini, dimana nilai rata-rata kepuasan sebesar 4.5 yang tergolong sangat puas terhadap aspek kejelasan materi, relevansi materi, kualitas media, kemampuan fasilitator, dan manfaat kegiatan. Kesimpulannya adalah kegiatan PkM melalui edukasi ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta sebesar 72.3%, keterampilan sebesar 93%, dan kepuasan sebesar 4.5.

Kata kunci: Edukasi; Fraktur Ekstremitas Bawah; Keluarga Pasien; Kemandirian Aktivitas Sehari-hari; Mobilisasi Dini

Abstract

The incidence of lower extremity fractures is significantly high in healthcare facilities, particularly among elderly patients and those suffering from injuries caused by accidents. Post-surgical patients often experience difficulty performing daily activities such as walking and changing positions. Early mobilization has been shown to facilitate faster physical recovery and reduce the risk of various complications. This community engagement program aimed to enhance the knowledge and skills of patients' families in supporting proper and safe early mobilization. The program employed a participatory educational approach to train family caregivers in early mobilization techniques. The activity began with a pre-test and concluded with a post-test to measure participants' knowledge improvement. Participants were selected through purposive sampling based on inclusion criteria, resulting in a total of 30 participants. The results indicated a 37.8-point increase (72.3%) in participants' knowledge and a 93% improvement in their practical skills, with most classified as highly capable or adequately capable in performing basic mobilization procedures. Additionally, participants expressed high satisfaction with the educational intervention, with an average satisfaction score of 4.5, reflecting excellence in material clarity, content relevance, media quality, facilitator competence, and overall program benefit. In conclusion, this community service program successfully

Corresponding author: Arfah May Syara, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : amaysyara@gmail.com

Doi : 10.35451/v6syag96

Received : 28 June 2025, Accepted: 29 June 2025, Published: 30 June 2025

Copyright: © 2025 Arfah May Syara. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

improved participants' knowledge by 72.3%, skills by 93%, and satisfaction with the educational activities by a mean score of 4.5.

Keywords: Education; Lower Extremity Fractures; Patient's Family; Independence in Daily Activities; Early Mobilization

1. PENDAHULUAN

Fraktur pada ekstremitas bawah merupakan salah satu kasus ortopedi yang prevalensinya tinggi di fasilitas layanan kesehatan, terutama pada pasien usia lanjut maupun individu yang mengalami cedera akibat kecelakaan [1,2]. Pasca tindakan pembedahan, pasien sering mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas dasar sehari-hari, seperti berjalan, berpindah posisi, hingga merawat diri secara mandiri. Kondisi ini mengakibatkan ketergantungan yang tinggi terhadap keluarga atau tenaga kesehatan dalam fase pemulihan awal [3].

Salah satu pendekatan klinis yang terbukti efektif dalam mempercepat pemulihan fisik dan mencegah berbagai komplikasi pasca bedah adalah mobilisasi dini, yaitu upaya untuk menggerakkan pasien sesegera mungkin setelah prosedur pembedahan atau rawat inap [4]. Intervensi ini bertujuan untuk mencegah komplikasi seperti Deep Vein Thrombosis (DVT), pneumonia, serta atrofi otot, sekaligus mempercepat pemulihan fungsi motorik [5]. Namun demikian, penerapan mobilisasi dini sering kali menghadapi hambatan berupa rendahnya literasi kesehatan dan keterampilan keluarga pasien dalam memberikan dukungan rehabilitatif yang optimal [6].

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam terhadap 20 pasien pascaoperasi fraktur ekstremitas bawah dan keluarga mereka menunjukkan bahwa 75% keluarga tidak mengetahui pentingnya mobilisasi dini, dan hanya 20% yang secara aktif terlibat dalam membantu proses latihan fisik awal di rumah. Fakta ini mengindikasikan adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan, yang dapat berpotensi memperlambat proses rehabilitasi [7].

Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa edukasi kepada keluarga pasien secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi dalam perawatan di rumah serta mempercepat kemandirian pasien dalam menjalani aktivitas sehari-hari pasca operasi [8]. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai program edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam mendukung mobilisasi dini secara tepat dan aman.

Kegiatan ini juga merupakan wujud kolaboratif antara tenaga kesehatan dan keluarga pasien dalam memperkuat sistem dukungan selama fase rehabilitasi pascabedah ortopedi. Melalui kegiatan ini, diharapkan keluarga dapat berperan lebih aktif sebagai mitra dalam proses pemulihan, serta menjadi pendamping efektif bagi pasien menuju kemandirian fungsional yang optimal.

2. METODE

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, yang bertujuan memberdayakan keluarga pasien melalui penyampaian informasi secara interaktif. Model pelaksanaannya mencakup pemberian materi edukatif dalam bentuk pemaparan langsung, demonstrasi keterampilan praktis, serta pemanfaatan media penunjang berupa leaflet dan video edukasi. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk intervensi edukasi dua tahap (*pre-post*) guna mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung [9].

Peserta PkM merupakan anggota keluarga terdekat dari pasien pasca operasi fraktur pada ekstremitas bawah, seperti pasangan, anak, atau orang tua yang mendampingi secara aktif selama masa perawatan. Kriteria inklusi peserta berupa peserta berusia 18 hingga 60 tahun, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukatif, dan berperan dalam mendampingi masa pemulihan pasien. Jumlah peserta ditentukan sebanyak 30 orang, dipilih

menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi [10]. Tahapan didalam PkM dilaksanakan secara berturut sebagai berikut:

1. Persiapan

Tim PkM melakukan *briefing* tentang pelaksanaan PkM kepada seluruh peserta sehingga dapat mengikuti pelaksanaan hingga waktu yang ditentukan. Tim juga menyiapkan instrumen PkM berupa kuesioner, materi edukatif, praktik sederhana, dan sesi tanya jawab.

2. Implementasi

Tim PkM menyampaikan materi PkM tentang manfaat mobilisasi awal pasca operasi, risiko komplikasi akibat tirah baring berkepanjangan, serta peran aktif keluarga dalam proses rehabilitasi. Peserta diperkenalkan dengan prinsip-prinsip dasar mobilisasi dini dan dukungan psikologis yang dibutuhkan pasien. Tim PkM dibantu tim Fisioterapis atau perawat mendemonstrasikan cara-cara aman membantu pasien dalam bergerak, mulai dari memindahkan posisi, latihan rentang gerak pasif, hingga teknik menggunakan alat bantu mobilisasi seperti walker atau kruk. Peserta diberi kesempatan untuk mencoba secara langsung dengan pendampingan profesional. Kegiatan sesi tanya jawab dilakukan dengan menyiapkan wadah untuk bertanya, klarifikasi, dan berbagi pengalaman. Peserta dapat mengungkapkan kendala atau ketidakpahaman selama praktik, dan akan diberikan solusi atau panduan tambahan oleh fasilitator.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* yang sudah diisi oleh peserta sebelum dan sesudah pemberian materi PkM. Data *post-test* diselisihkan dengan *pre-test* sehingga diperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta PkM setelah diedukasi. Sebagai bentuk keberlanjutan, peserta dibekali dengan media cetak (leaflet) berisi panduan langkah-langkah mobilisasi dasar. Pada akhir kegiatan, dilakukan pengisian kuesioner kepuasan untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap kegiatan PkM yang telah terlaksana.

3. HASIL

Kegiatan PkM ini telah terlaksanan dengan tepat sasaran terhadap 30 peserta yang merupakan pendamping keluarga di ruang rawat ortopedi. Evaluasi terhadap hasil dilakukan dengan mengukur peningkatan pengetahuan, penilaian keterampilan praktik, dan survei kepuasan peserta seperti yang dtampilkan sebagai berikut:

Berdasarkan tingkat pengetahuan maka diperoleh nilai rata-rata *pre-test* yang diperoleh sebesar 52.3 poin dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 90.1 poin. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat keberhasilannya menurut kenaikan nilai pengetahuan sebesar 37.8 poin atau peresentase peningkatan pengetahuan sebesar 72.3%. Ini menunjukkan bahwa metode penyampaian sangat tepat dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya mobilisasi dini dan teknik pelaksanaannya.

Sementara keterampilan peserta juga mengalami peningkatan dimana keterampilan peserta dinilai melalui observasi langsung saat sesi praktik menggunakan format checklist yang meliputi cara membantu pasien duduk di tempat tidur, teknik mengubah posisi pasien, dan penggunaan alat bantu jalan sederhana. Hasil peningkatan keterampilan ditunjukkan pada tabel 1.

Peningkatan Keterampilan	Jumlah	Persentase
Sangat Mampu	15	50
Cukup Mampu	13	43
Perlu Pembimbingan	2	7

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 15 peserta (50%) telah memiliki keterampilan yang sangat mampu dan 13 peserta (43%) memiliki kemampuan cukup mampu serta hanya 2 peserta (7%) saja yang masih membutuhkan pembimbingan lebih lanjut. Maka dapat diringkaskan bahwa kegiatan PkM ini telah berhasil meningkatkan keterampilan peserta sebesar (93%) dengan keterampilan yang sangat mampu dan cukup mampu dalam

mempraktikkan langkah-langkah mobilisasi dasar. Hal ini menjadi bukti bahwa sesi praktik sederhana telah berhasil dalam membangun keterampilan peserta. Tingkat kepuasan peserta PkM dinilai menggunakan skala likert 1 hingga 5 dengan beberapa aspek yang dinilai sesuai dengan rerata skor dan kategori yang diperoleh seperti yang ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Peserta

Aspek Kepuasan	Rerata Skor	Kategori
Kejelasan Materi	4.6	Sangat Puas
Relevansi Materi	4.6	Sangat Puas
Kualitas Media	3.9	Puas
Kemampuan Fasilitator	4.8	Sangat Puas
Manfaat Kegiatan	4.7	Sangat Puas

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada 4 aspek yang terkategori sangat puas yaitu kejelasan materi (4.6), relevansi (4.6), Kemampuan fasilitator (4.8), dan Manfaat Kegiatan (4.7). Sementara hanya aspek kualitas media saja yang bernilai puas yaitu sebesar 3.9, sehingga tingkat kepuasan rata-rata peserta yaitu sebesar 4.5 atau terkategori sangat puas.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini terlaksana secara efektif dengan menjangkau kelompok sasaran yang relevan, yaitu anggota keluarga yang berperan langsung dalam merawat pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah. Pelibatan keluarga sebagai fokus intervensi edukatif merupakan pendekatan yang sangat strategis mengingat mereka memiliki peran penting dalam proses pemulihan pasien, terutama dalam hal mobilisasi dini untuk mencegah komplikasi imobilisasi jangka panjang seperti trombosis vena dalam, dekubitus, dan atrofi otot [11].

Analisis terhadap hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta sebesar 72,3%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan yakni kombinasi antara pemaparan materi, diskusi interaktif, dan media pendukung berupa leaflet berhasil meningkatkan pengetahuan peserta terhadap konsep dan prosedur mobilisasi dini. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media visual mampu meningkatkan retensi informasi dan pemahaman peserta secara signifikan. Pemanfaatan leaflet sebagai alat bantu juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan perawatan mandiri dalam konteks keluarga [12].

Keterampilan peserta menunjukkan sebanyak 93% peserta menunjukkan keterampilan dalam kategori “sangat mampu” (50%) dan “cukup mampu” (43%), sementara hanya 7% peserta yang masih membutuhkan bimbingan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis praktik sederhana berperan dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik keluarga pasien. Prinsip pembelajaran orang dewasa menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan keterlibatan aktif akan lebih mudah diserap oleh peserta dewasa [13].

Evaluasi terhadap persepsi peserta mengenai kegiatan ini menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi, dengan skor rata-rata 4,5 dari skala 5. Meskipun kualitas media edukasi memperoleh skor terendah (3,9), skor ini tetap berada dalam kategori positif, dan menjadi masukan berharga untuk pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, atau digital pada kegiatan selanjutnya. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukatif yang dilakukan dapat diterima dengan sangat baik oleh peserta, tidak hanya dari sisi isi, tetapi juga dari pendekatan dan metode pelaksanaannya [14].

Keberhasilan kegiatan ini memberikan dampak berupa peningkatan kompetensi keluarga dalam mendampingi pasien dan mendorong keberlanjutan melalui rekomendasi integrasi materi. Hal ini sesuai dengan upaya promotif-preventif dalam pelayanan keperawatan yang menekankan peran aktif keluarga dalam pemulihan pasien [15].

5. KESIMPULAN

1. Peningkatan pengetahuan sebesar 37.8 poin (72.3%) menunjukkan bahwa kegiatan PkM ini telah berhasil mengedukasi peserta sehingga semakin memahami mobilisasi dini dan teknik pelaksanaannya.
2. Kegiatan PkM ini telah berhasil meningkatkan keterampilan peserta sebesar (93%) dengan keterampilan yang sangat mampu dan cukup mampu dalam mempraktikkan secara sederhana tentang prosedur mobilisasi dasar.
3. Tingkat kepuasan rata-rata peserta terhadap kegiatan PkM yaitu sebesar 4.5 yang berarti sangat puas terhadap seluruh aspek dalam penilaian PkM yaitu tentang kejelasan materi, relevansi materi, kualitas media, kemampuan fasilitator, dan manfaat kegiatan.

TERIMA KASIH

Tim PkM menyampaikan rasa terima kasih atas izin yang diberikan oleh Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam sebagai tempat berkarir dosen dan Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam yang telah mengizinkan untuk pelaksanaan kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Nugroho, "Gambaran Fraktur Ekstremitas Bawah pada Lansia di Rumah Sakit Umum," *Jurnal Kedokteran Bina Husada*, vol. 11, no. 2, pp. 134–140, 2025.
- [2] L. Santoso dan E. Wulandari, "Profil Kasus Ortopedi Akibat Kecelakaan Lalu Lintas," *Jurnal Orthopedi dan Traumatologi Indonesia*, vol. 9, no. 1, pp. 23–30, 2024.
- [3] M. Yuliani, "Kemandirian Pasien Pascaoperasi Ortopedi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya," *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, vol. 13, no. 1, pp. 55–62, 2023.
- [4] S. Setyawan, D. Lestari, dan T. A. Pratama, "Efektivitas Mobilisasi Dini terhadap Kemandirian Aktivitas Pasien Pascaoperasi," *Jurnal Rehabilitasi Medik Indonesia*, vol. 7, no. 2, pp. 89–95, 2021.
- [5] H. Fauziah, "Mobilisasi Dini sebagai Pencegahan Komplikasi Pasca Bedah," *Jurnal Keperawatan Respati*, vol. 6, no. 2, pp. 101–106, 2020.
- [6] K. Widiastuti dan R. Saputra, "Peran Keluarga dalam Rehabilitasi Pasien Pasca Bedah Ortopedi," *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, vol. 5, no. 3, pp. 77–83, 2019.
- [7] Data Survei Internal, "Evaluasi Partisipasi Keluarga dalam Mobilisasi Pasien Pasca Operasi Fraktur di RS Grandmed," Lubuk Pakam, 2024.
- [8] A. Anugrah, P. Widodo, dan M. Rahmawati, "Pengaruh Edukasi Keluarga terhadap Hasil Klinik Pasien Pascaoperasi Fraktur," *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 41–47, 2020.
- [9] A. Marlina and D. Prasetya, "Pengaruh media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga pasien," *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, vol. 6, no. 2, pp. 75–82, 2018, doi: 10.33366/jkmb.v6i2.1021.
- [10] M. S. Wulandari and I. Rachmalia, "Metode edukasi pre-post test dalam peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan*, vol. 3, no. 1, pp. 55–61, 2022, doi: 10.37341/jpmk.v3i1.1502.
- [11] L. S. Doenges, M. L. Moorhouse, and A. Murr, *Nursing Care Plans: Guidelines for Individualizing Client Care Across the Life Span*, 9th ed. Philadelphia: F. A. Davis Company, 2016.
- [12] Y. N. Andayani, "Effectiveness of health education with leaflet and video methods on family knowledge about early mobilization," *J. Ners dan Kebidanan Indones.*, vol. 10, no. 3, pp. 304–310, 2023. DOI: 10.21927/jnki.2023.10(3).304-310
- [13] S. Aini and R. Kusumawati, "Pengaruh pemberian leaflet terhadap peningkatan pengetahuan keluarga pasien post operasi," *J. Keperawatan Soedirman*, vol. 11, no. 1, pp. 12–18, 2016. DOI: 10.20884/1.jks.2016.11.1.495
- [14] M. Knowles, E. Holton, and R. Swanson, *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*, 8th ed. New York: Routledge, 2015.
- [15] M. E. Potter, P. A. Perry, A. Stockert, and A. Hall, *Fundamentals of Nursing*, 10th ed. St. Louis: Elsevier, 2021.